



Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia
#DariKebunKeLanskapSehat

JANGKOS: Dari Limbah Pabrik Menjadi Berkah Untuk Ladang Sawit Rakyat

Yetti Arifin Lubis (PPL Dinas Pertanian, Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Syafrudin Syafii dan Mukti Fajar Sidiq (Masyarakat Agroforestri Indonesia/MAFI), Tikah Atikah (ICRAF)



Juri (48 tahun), Ketua Gapoktan Sumber Rezeki, Desa Pulo Jantan

“Kami bersyukur telah mengikuti pelatihan pengomposan jangkos menggunakan Promi. Melalui pelatihan yang diberikan oleh SFITAL, kami mampu menghasilkan pupuk organik yang murah, mudah diakses, dan berkualitas. Bahan baku jangkos tersedia melimpah, biaya proses pengomposannya sangat terjangkau, dapat meningkatkan kesuburan kebun sawit, serta melindungi tanaman sawit dari penyakit Ganoderma.”

Jangkos atau biasa disebut janjangan kosong adalah limbah tandan kelapa sawit yang dihasilkan dari proses pengolahan tandan buah segar (TBS) dari Pabrik Kelapa Sawit. Jangkos ini merupakan limbah dari pabrik dengan volume mencapai 21-23% dari TBS yang diolah. Manfaat jangkos antara lain meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah menyimpan air, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Saat ini, jangkos diperoleh dalam jumlah besar dari pabrik-pabrik terdekat, seperti di Desa Pulo Jantan yang dikelilingi oleh Pabrik Kelapa Sawit, yaitu PT Merbau Jaya dan PT Kencana Inti Perkasa (KIP).

Jangkos memberikan manfaat maksimal dan menjadi berkah setelah pengomposan. Proses paling efektif pengomposan jangkos dilakukan dengan menggunakan Promi. Promi adalah formula decomposer unggulan yang mengandung mikroba pemacu pertumbuhan tanaman, pelarut hara, pengendali penyakit tanaman, serta mampu menguraikan limbah organik dari sektor pertanian dan perkebunan. Bahan aktif Promi terdiri dari mikroba unggul asli Indonesia yang telah diseleksi dan diuji secara ketat oleh Unit Khusus Bioteknologi dan Bioindustri di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). Kandungan bahan aktif dalam Promi terdiri dari: *Tricoderma harzianum* (Pengendali penyakit dan penghasil hormon tanaman), *Tricoderma pseudokoningii* (Pengendali Penyakit jamur akar/Ganoderma pada sawit), *Pholiata* sp. (Dekomposer Lignin), dan *Aspergillus* sp. (Meningkatkan Pelarutan Fosfat dalam tanah).

Cara pengomposan jangkos menggunakan Promi sangat sederhana, yaitu: siapkan bahan baku utama berupa jangkos sebanyak 2 ton lalu susun di atas terpal di area terbuka, kemudian siapkan larutan Promi dengan mencampur 1 kg Promi dalam 200 liter air. Siram larutan Promi secara merata di permukaan jangkos yang telah disusun. Tutup jangkos yang telah disiram menggunakan terpal secara rapat. Proses dekomposisi secara anaerob (tanpa udara) dan selesai dalam waktu 21 hari, lebih cepat dibandingkan teknik pengomposan konvensional yang memerlukan pembalikan bahan. Indikator keberhasilan pengomposan ditandai dengan hasil akhir jangkos yang berwarna coklat kehitaman, tekstur yang lunak dan mudah hancur, serta volume bahan yang menyusut hingga setengah dari ukuran awal.

Saat ini perkebunan sawit yang dikelola oleh masyarakat Desa Pulo Jantan memiliki luas kurang dari 25 hektare per kelompok. Luasnya mencapai 340 hektare, dengan rata-rata kepemilikan 2 hektare per anggota kelompok tani. Perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sektor kunci dalam industri sawit nasional, termasuk di Desa Pulo Jantan. Di desa ini, peningkatan produktivitas kelapa sawit terbukti berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Produktivitas lahan sawit akan optimal apabila kebutuhan hara tanaman tercukupi. Istilah “tanah surga” dalam dunia pertanian merujuk pada lahan yang sehat dengan pH netral (7), yang merupakan kondisi ideal bagi tanaman untuk tumbuh dengan baik.

Program Sustainable Farming for Tropical Agricultural Landscapes (SFITAL) menjadikan Desa Pulo Jantan sebagai salah satu desa percontohan untuk pengembangan Kelapa Sawit Berkelanjutan. Melalui program ini, ditemukan bahwa saat ini terjadi kekritisn hara tanah di lahan sawit milik petani. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya aplikasi bahan organik, dan petani umumnya jarang melakukan pemupukan, karena harga pupuk kimia yang sulit dijangkau. Hasil analisis pH tanah pada lahan sawit anggota kelompok tani menunjukkan nilai rata-rata pH 5, yang menandakan kondisi asam dan memerlukan intervensi untuk meningkatkannya.

Tim SFITAL yang difasilitasi oleh ICRAF dan berkolaborasi dengan MAFI, bersama PPL setempat, telah melatih petani sawit mengenai teknik pengomposan jangkos dengan menggunakan Promi. Pelatihan ini membawa manfaat besar bagi petani. Pupuk jangkos merupakan solusi bagi mereka, yaitu pupuk organik yang murah, mudah didapat, berkualitas tinggi, dan yang terpenting, mampu mengembalikan kesuburan lahan sawit rakyat.



BAHAN BAKU JANGKOS TERSEDIA MELIMPAH



DISKUSI BERSAMA MENGENAI TEKNIK PENGOMPOSAN JANGKOS BERSAMA ANGGOTA KELOMPOK TANI KELAPA SAWIT

Foto oleh: Yetti Arifin Lubis